

RESEPSI ANAK TERHADAP KONSEP BAHAYA DAN AMAN DALAM BUKU BERGAMBAR TENTANG GEMPA



**TESIS
PENGKAJIAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
Dalam bidang seni, minat utama Desain Komunikasi Visual

Disusun oleh :

Ashr Lian Alviani

2321563412

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

Tesis
Pengkajian Seni

Resepsi Anak Terhadap Konsep Bahaya Dan Aman
Dalam Buku Bergambar Tentang Gempa

Oleh:
Ashr Lian Alviani
2321563412

Telah dipertahankan pada tanggal 19 Juni 2025 di depan
Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama


Prof. Dr. Prayanto Widyo Harsanto,
M.Sn

Penguji Ahli


Kurniawan Adi Saputro, S.I.P.,
M.A., Ph.D

Ketua


Dr. Sn. Muhammad Fajar Apriyanto, M. Sn

Yogyakarta, **01 JUL 2025**

Direktur



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 19721023 200212 2001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan keberkahan-Nya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih banyak dan mempersembahkan Tesis ini kepada kedua orang tua, saudara, sahabat dan orang-orang baik yang selalu mendoakan, mendukung, dan membantu untuk menyelesaikan tugas akhir ini.



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan dan dipublikasikan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi mana pun. Saya bertanggung jawab atas keaslian karya di dalam tesis ini dan bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

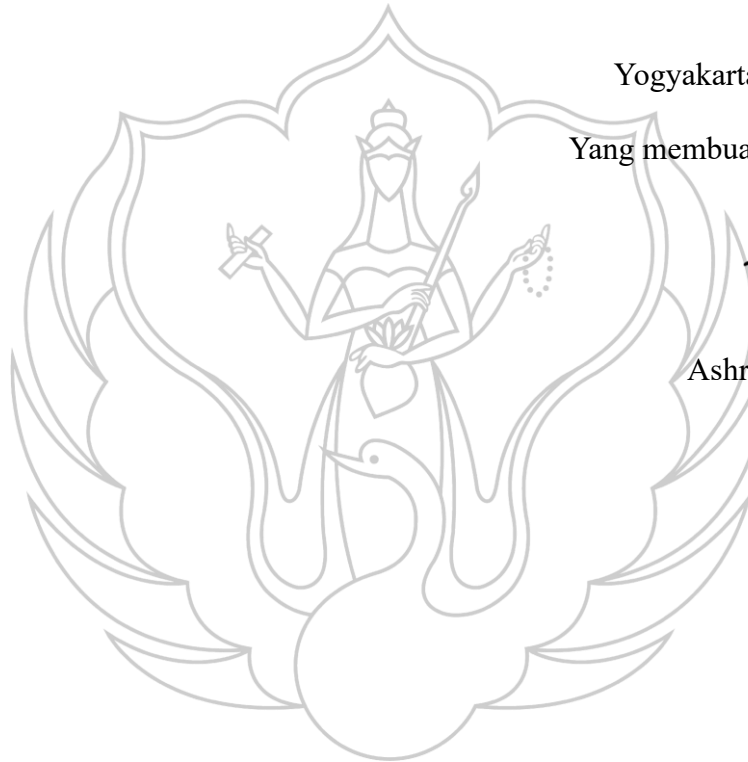
Yogyakarta, 1 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Ashr Lian Alviani

2321563412



ABSTRAK

Ancaman *megathrust* di Indonesia semakin nyata, mendorong lembaga pendidikan dalam tiga tahun terakhir mengadakan sayembara buku bergambar untuk mengenalkan konsep bahaya dan aman dalam menghadapi gempa bumi. Buku bergambar dipilih sebagai media edukasi karena mampu menyampaikan informasi secara menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan elemen visual yang dipahami anak usia 6 - 7 tahun serta menganalisis resepsi anak terhadap visualisasi konsep bahaya dan aman dalam buku bergambar.

Teori utama yang digunakan adalah teori resepsi Wolfgang Iser, khususnya konsep *gap*, yang digunakan untuk melihat celah anak-anak dalam membangun makna dari ilustrasi buku bergambar. Cara berpikir anak dalam memahami visual diuraikan melalui teori literasi visual anak dari Maria D. Avgerinou. Analisis visual difokuskan pada elemen-elemen seperti tipografi, tata letak, dan warna untuk mengetahui unsur mana yang mempermudah pemahaman konsep bahaya dan aman saat gempa. Objek penelitian mencakup tiga buku bergambar: *Bola Tiwi*, *Ketika Bumi Berguncang*, dan *Ketika Gempa di Sekolah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan temuan-temuan pada penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami konsep bahaya dan aman melalui ilustrasi konkret, visual yang familiar, serta narasi yang runtut. Sebaliknya, visual yang abstrak atau kurang jelas cenderung menghambat pemahaman. Temuan ini menegaskan pentingnya peran elemen visual dalam menyampaikan edukasi mengenai pengenalan konsep bahaya dan aman kepada anak.

Kata kunci: resepsi anak, buku bergambar, mitigasi bencana, visualisasi, gempa bumi.

ABSTRACT

The threat of a megathrust earthquake in Indonesia has become increasingly tangible, prompting educational institutions over the past three years to initiate picture book competitions aimed at introducing the concepts of danger and safety in the context of earthquake preparedness. Picture books have been chosen as an educational medium due to their ability to convey information in an engaging manner, appropriate to children's developmental stages.

This study aims to describe the visual elements understood by children aged 6 - 7 and to analyse their reception of visualisations depicting the concepts of danger and safety within picture books. The primary theoretical framework employed is Wolfgang Iser's reception theory, particularly the concept of the "gap", which is used to examine how children construct meaning from picture book illustrations. Children's ways of interpreting visual content are further explained through Maria D. Avgerinou's theory of children's visual literacy.

The visual analysis focuses on elements such as typography, layout, and colour to identify which features facilitate children's understanding of danger and safety during an earthquake. The study examines three picture books: Bola Tiwi, Ketika Bumi Berguncang, and Ketika Gempa di Sekolah. A descriptive qualitative method with a case study approach was applied, incorporating literature review, observation, interviews, and documentation.

Findings from this research indicate that children comprehend the concepts of danger and safety more effectively through concrete illustrations, familiar visuals, and coherent narratives. In contrast, abstract or ambiguous visuals tend to hinder understanding. These findings highlight the crucial role of visual elements in educating children about recognising and responding to danger and safety in earthquake situations.

Keywords: *child reception, picture books, disaster mitigation, visualization, earthquake.*

KATA PENGANTAR

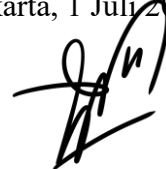
Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terwujud, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Tugas akhir berjudul *Resepsi Anak Terhadap Konsep Bahaya Dan Aman Dalam Buku Bergambar Tentang Gempa* ini tidak hanya memenuhi syarat kelulusan Magister di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi penerbit dan ilustrator dalam merancang buku bergambar, dengan menampilkan elemen visual yang mudah dipahami anak berdasarkan hasil resepsi anak terhadap konsep bahaya dan aman.

Melalui kesempatan yang baik ini, atas bantuan mulai dari awal hingga akhir terselesaikannya perancangan Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi kemudahan, kelancaran dan segala ridha-Nya sehingga saya bisa melewati segala proses dengan baik.
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
3. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan serta masukan untuk saya dalam proses pembuatan perancangan ini, juga atas kesediaan waktu dan kerja samanya.
4. Kedua orang tua tercinta, ayah Ali Asbar, bunda Mardiani, Ars Berlian, M. Rangga, Aqsa Mumtaz dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, mengingatkan dan memberi semangat.

5. Narasumber dan pihak yang telah banyak membantu dalam proses wawancara dalam Tesis ini, diantaranya Mba Fatah, Bu Dumi Rahmawati, M. Pd., Bu Heny Rismiati, S. Pd., Bapak Asep Yanto, S.Pd. T, Bapak HY. Budi Santoso, S.Sos., BPBD Bantul, SD Negeri Canden, SD Negeri Patalan Baru, SD IT Insan Mulia dan SD Kanisius Ganjuran.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah selama menjalani S2 di Pascasarjana ISI Yogyakarta atas bimbingan dan pengetahuan yang diberikan. Serta pak Daru Tunggul Aji, S.S., M.A. dan bu Hesti Rahayu, S.Sn., MA. yang banyak membantu dan menjadi teman diskusi sejak awal masuk kuliah S1 hingga S2.
7. Asisten penelitian yang telah membantu terlaksananya penelitian ini yaitu, Dian, Andi, Isma, Arivia, Chintya, Kak Iwan.
8. Sahabat yang telah banyak membantu maupun memberi support moral yaitu Widya Devilowa, Beatrice Chintya, mas Damar, Hanifa Agustinov, Bagus Aji, mba Cheysar, Elfaeni, Marina Mas'ud, mba Astrid, Jean, Zizah, Nila, Vira, Evie, Zhilla, grup mabar DKV 16, grup #kehidupan, bimbingan pak Prayanto.
9. Teman-teman kelas penngkajian desain dan seluruh teman angkatan 2023 yang selalu memberi semangat dan bantuan.

Yogyakarta, 1 Juli 2024



Ashr Lian Alviani

DAFTAR ISI

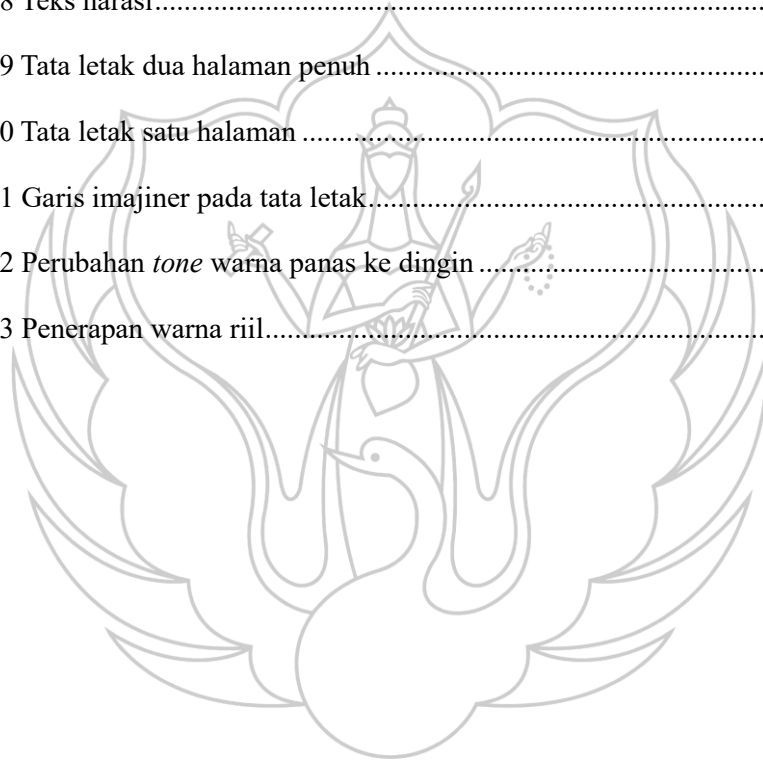
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Literatur	9
B. Landasan Teori	12
1. Resepsi	12
2. Literasi Visual	14
3. Buku	17
4. Elemen Visual	21
5. Mitigasi Bencana	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Metode dan Pendekatan	28
B. <i>Sampling</i>	29
C. Metode Pengumpulan Data	31
1. Studi Pustaka	32
2. Observasi	39
3. Wawancara	42
4. Dokumentasi	52
D. Metode Penyajian Data	53
E. Metode Analisis Data	54
F. Kerangka Penelitian	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57

A. Hasil Penelitian	57
1. Pengalaman dan Pengetahuan tentang Gempa	58
2. Parameter Pemahaman Narasumber terhadap Unsur Gambar	60
3. Pemahaman Narasumber terhadap Buku Bergambar	65
a. Bola Tiwi.....	66
b. Ketika Bumi Berguncang.....	75
c. Ketika Gempa di Sekolah.....	81
B. Analisis	86
1. Elemen Visual Buku Bergambar	86
a. Bola Tiwi.....	87
b. Ketika Bumi Berguncang.....	109
c. Ketika Gempa di Sekolah.....	117
2. Resepsi Narasumber terhadap Visualisasi Buku Bergambar.....	130
a. Bola Tiwi.....	130
b. Ketika Bumi Berguncang.....	141
c. Ketika Gempa di Sekolah.....	146
C. Pembahasan	151
BAB V PENUTUP	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA.....	161
LAMPIRAN.....	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh ilustrasi yang kurang sesuai pada buku bergambar <i>Bola Tiwi</i>	4
Gambar 2.1 Literasi visual oleh Avgerinou & Petterso.....	15
Gambar 2.2 Literasi Visual	16
Gambar 3.1 Contoh pertanyaan pada buku.....	46
Gambar 3.2 Kerangka Penelitian	56
Gambar 4.1 Onomatope Bunyi Kereta Berhenti.....	88
Gambar 4.2 <i>Display font</i> Pada Narasi “Di mana Ibu?”.....	90
Gambar 4.3 <i>Display font</i> Pada Narasi Merunduk, Berlindung, Bertahan	91
Gambar 4.4 Keterangan Gambar: Huruf “K” Pada Kata Kamu, dibaca Ramu	92
Gambar 4.5 Tata letak dua halaman penuh pada sampel gambar 4	95
Gambar 4.6 Komposisi visual pada sampel gambar 4	96
Gambar 4.7 Tata letak dua halaman penuh pada sampel gambar 5	97
Gambar 4.8 Susunan objek membentuk garis imajiner diagonal.....	98
Gambar 4. 9 Tata letak lepasan membentuk alur baca zig-zag	99
Gambar 4.10 Palet warna objek utama	102
Gambar 4.11 Warna panas dan dingin.....	102
Gambar 4.12 Palet warna latar belakang	104
Gambar 4.13 Palet warna latar belakang	105
Gambar 4. 14 Palet warna latar belakang	107
Gambar 4.15 Palet warna objek	107
Gambar 4.16 Penerapan <i>display font</i> pada teks Gempa.....	109
Gambar 4.17 Potongan Gambar Ibu guru.....	112
Gambar 4.18 Potongan Gambar Nina	113
Gambar 4.19 Gambar karakter yang memiliki kemiripan dengan Nina	113
Gambar 4. 20 Tanda sudut ruangan.....	115

Gambar 4. 21 Palet warna buku <i>Ketika Bumi Berguncang</i>	116
Gambar 4. 22 Teks eksplisit: <i>display font</i>	121
Gambar 4.23 Benda jatuh karena gempa	122
Gambar 4.24 Memperagakan cara berlindung	124
Gambar 4.25 Penekanan pada langkah berlindung	124
Gambar 4.26 Karakter Tiwi	125
Gambar 4.27 Onomatope	126
Gambar 4.28 Teks narasi.....	126
Gambar 4.29 Tata letak dua halaman penuh	127
Gambar 4.30 Tata letak satu halaman	127
Gambar 4.31 Garis imajiner pada tata letak.....	128
Gambar 4.32 Perubahan <i>tone</i> warna panas ke dingin	129
Gambar 4.33 Penerapan warna riil.....	129



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Sekolah.....	30
Tabel 3.2 Data Buku <i>Bola Tiwi</i>	33
Tabel 3.3 Data buku <i>Bola Tiwi</i>	35
Tabel 3.4 Data buku <i>Ketika Bumi Berguncang</i>	37
Tabel 3.5 Sampel ilustrasi buku bergambar	40
Tabel 3.6 Daftar pertanyaan wawancara pilot test	43
Tabel 3.7 Data anak-anak yang terlibat dalam pilot test	45
Tabel 3.8 Daftar pertanyaan wawancara utama	47
Tabel 3.9 Data Subjek Observasi	49
Tabel 4.1 Pengalaman dan pengetahuan tentang gempa.....	59
Tabel 4.2 Tingkat pemahaman narasumber terhadap unsur gambar	61
Tabel 4. 3 Parameter pemahaman gambar	64
Tabel 4.4 Hasil wawancara narasumber terhadap buku <i>Bola Tiwi</i>	67
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Narasumber terhadap Buku <i>Ketika Bumi Berguncang</i>	76
Tabel 4.6 Hasil wawancara narasumber terhadap buku <i>Ketika Gempa di Sekolah</i>	81
Tabel 4.7 Celah Visual, Makna, dan Cara Mengisi Celah.....	151

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Urutan Pemahaman Buku Bergambar.....	86
Diagram 4.2 Pengelompokan Resepsi Anak Terhadap Tempat Berlindung Tiwi	136
Diagram 4.3 Pengelompokan alat perlindungan buku <i>Bola Tiwi</i> Sampel gambar 4.....	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ancaman *megathrust* di Indonesia merupakan risiko nyata. Menurut Kepala Pusat BMKG Daryono, potensi *megathrust* mengancam Selat Sunda dan Mentawai-Siberut akibat keterlambatan siklus kegempaan selama lebih dari 30 tahun, hal ini sejalan dengan gempa bermagnitudo 7,1 yang mengguncang Nankai, Jepang, pada Agustus 2024 (Ramdhani, 2024). Kekhawatiran ini semakin relevan mengingat Indonesia merupakan negara dengan frekuensi gempa tertinggi di dunia, tercatat 2.205 gempa bumi sepanjang tahun 2023 (Annur, 2024). Berdasarkan data tersebut, pemetaan wilayah rawan bencana dan sosialisasi mitigasi bencana menjadi sangat penting, terutama untuk mengenalkan konsep bahaya dan aman pada anak di daerah yang berada dalam zona aktif seismik dengan risiko kegempaan tinggi.

Salah satu daerah yang berada dalam zona rawan gempa adalah Yogyakarta. Berdasarkan hasil pemetaan, wilayah ini termasuk dalam zona kegempaan dengan intensitas Skala Modified Mercalli (MMI) V–VI (Guntarto, 2007), yang mengindikasikan potensi gempa tinggi. Kondisi ini terbukti pada gempa bumi tahun 2006. Kabupaten Bantul merupakan wilayah paling terdampak dalam peristiwa gempa bumi tahun 2006. Berdasarkan data BPBD Kabupaten Bantul, jumlah korban meninggal mencapai 5.782 jiwa, sementara korban luka berat dan ringan tercatat sebanyak 26.299 jiwa. Kecamatan Jetis tercatat 872 korban jiwa, sedangkan Bambanglipuro 548 jiwa.

Tingginya angka korban di kedua wilayah ini disebabkan oleh lokasinya yang berada di kawasan patahan Sesar Opak.

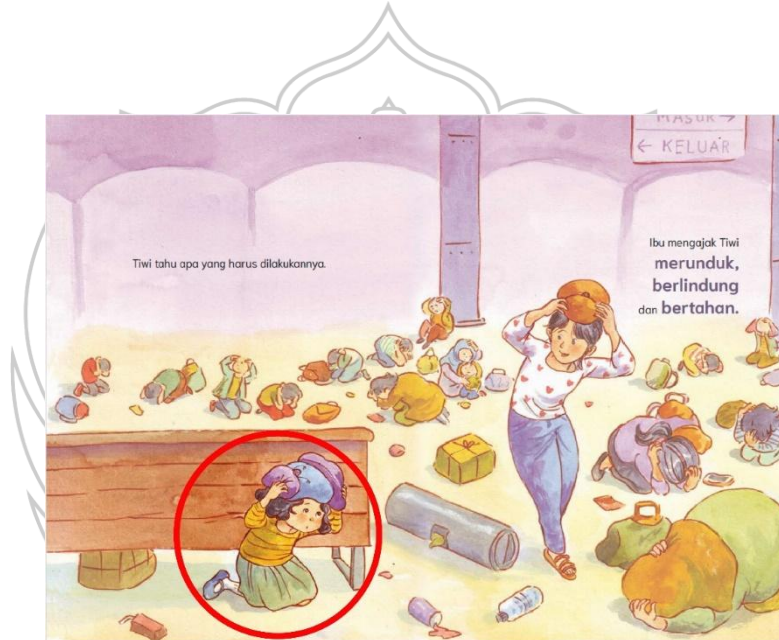
Besarnya dampak bencana ini menegaskan pentingnya edukasi sejak dini tentang upaya untuk mengurangi risiko bencana, termasuk pengenalan konsep bahaya dan aman dalam menghadapi gempa bumi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, terutama di wilayah rawan gempa. Edukasi bagi anak-anak tidak hanya mengurangi jumlah korban, tetapi juga menciptakan dampak informasi yang berkelanjutan, mengingat gempa bumi sulit diprediksi secara akurat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang menekankan pentingnya mitigasi sebagai upaya mengurangi risiko dan dampak bencana melalui edukasi dan kesiapsiagaan masyarakat. Edukasi ini termasuk dalam mitigasi nonstruktural, yaitu upaya peningkatan kapasitas melalui pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana. Pemahaman yang baik sejak dini akan membantu anak-anak memiliki keterampilan untuk bertindak dengan tepat saat terjadi gempa. Penyampaian edukasi tentang konsep bahaya dan aman perlu dirancang menggunakan media yang menarik dan menyenangkan agar mudah dipahami, terutama oleh anak-anak.

Kekhawatiran terhadap gempa yang sulit diprediksi mendorong lembaga pendidikan mengadakan sayembara buku bergambar dalam tiga tahun terakhir untuk mengenalkan konsep bahaya dan aman dalam menghadapi bencana alam. Buku bergambar dipilih karena menyenangkan dan sesuai untuk menyampaikan informasi kepada anak-anak. Hal ini sejalan dengan pandangan

Nikolajeva dan Scott (2001), bahwa buku bergambar membantu mengembangkan pemahaman kognitif dan emosional anak. Penelitian ini menganalisis tiga buku bergambar, yaitu *Bola Tiwi*, *Ketika Gempa di Sekolah*, dan *Ketika Bumi Berguncang*, yang ditujukan untuk pembaca awal (usia 6 - 7 tahun). Buku-buku ini diterbitkan oleh GLN, Balai Bahasa, dan BPBD, secara spesifik mengajarkan mengenai upaya dalam mengurangi risiko ketika gempa melalui cerita bergambar. Namun, visualisasi dalam buku-buku tersebut kurang sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia 6 - 7 tahun. Pada tahap ini, pemahaman terhadap informasi konkret lebih mudah diperoleh melalui visualisasi yang jelas. Ketidaksesuaian visualisasi dalam buku-buku tersebut dengan karakteristik kognitif anak berpotensi menghambat pemahaman, sehingga tujuan edukasi tidak tercapai secara optimal.

Analisis dilakukan terhadap 12 ilustrasi yang memvisualisasikan konsep bahaya dan aman, yang diidentifikasi bermasalah oleh penulis. Ilustrasi tersebut diambil dari tiga buku bergambar: 5 ilustrasi dari *Bola Tiwi*, 4 ilustrasi dari *Ketika Gempa di Sekolah*, dan 3 ilustrasi dari *Ketika Bumi Berguncang*. Ilustrasi dalam buku ini memiliki peran krusial dalam menggambarkan peristiwa gempa serta menyampaikan konsep bahaya dan aman. Salah satu contoh ilustrasi bermasalah terdapat dalam *Bola Tiwi* (Gambar 1.1), Tiwi digambarkan melindungi kepala dengan tas sambil merunduk dan berlindung di belakang bangku. Ilustrasi ini ditandai dengan lingkaran merah, dinilai kurang sesuai dengan standar pengurangan risiko gempa yang direkomendasikan oleh BPBD Bantul. Menurut Fatah Yogo Yudhanti selaku

Analisis Bencana Bidang Pencegahan Kesiapsiagaan dan Penanganan Pasca Bencana BPBD Kabupaten Bantul (2025), posisi berlindung yang ideal adalah di bawah meja yang kokoh, bukan hanya sekedar merunduk di belakang bangku sambil melindungi kepala dengan tas. Mengingat buku ini diterbitkan oleh lembaga yang bertanggung jawab atas penanggulangan bencana, seharusnya ilustrasi yang ditampilkan dapat memberikan edukasi yang lebih tepat mengenai langkah-langkah ideal dalam mengurangi risiko gempa bumi.



Gambar 1.1 Contoh ilustrasi yang kurang sesuai pada buku bergambar *Bola Tiwi*.
(Sumber: *Bola Tiwi*, 2024)

Berdasarkan pemaparan di atas, masih terdapat banyak kekurangan dalam visualisasi buku bergambar bertema gempa, sehingga penting untuk melihat bagaimana anak-anak meresepsi konsep bahaya dan aman yang ditampilkan. Aspek visual memainkan peran penting dalam membantu pembaca memahami situasi saat gempa bumi terjadi, namun kajian tentang bagaimana anak-anak memahami ilustrasi dalam buku bergambar tentang

gempa belum banyak mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi anak terhadap konsep bahaya dan aman pada visualisasi buku bergambar tentang gempa, serta mendeskripsikan elemen visual yang dipahami dalam konteks tersebut. *Reader-response Theory* dari Wolfgang Iser dipilih sebagai pendekatan utama untuk menelaah bagaimana makna terbentuk saat anak meresepsi ilustrasi. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengungkap bagaimana anak membentuk makna dari ilustrasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, serta bagaimana proses pengisian 'celah makna' dalam visualisasi berlangsung sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan elemen visual dalam buku bergambar yang mudah dipahami oleh anak-anak, khususnya yang berkaitan dengan kondisi bahaya dan aman saat terjadi gempa di lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini menggambarkan cara anak-anak memahami elemen visual yang berkaitan dengan konsep bahaya dan aman, serta menunjukkan peran visualisasi dalam buku bergambar dalam membantu proses mengenali dan menjelaskan konsep tersebut. Temuan ini memperlihatkan hubungan antara pemahaman visual anak dalam konteks pengenalan kesiapsiagaan bencana.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Buku bergambar yang diterbitkan oleh pemerintah merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan konsep bahaya dan aman sebagai bagian dari edukasi pengurangan risiko gempa bumi sejak dini. Hal ini menjadi penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan anak-anak, terutama dalam menghadapi potensi *megathrust* yang sulit diprediksi. Hal ini mendorong lembaga pendidikan dan penerbit buku anak untuk mengadakan sayembara dan menerbitkan buku bergambar tentang informasi pengurangan risiko ketika gempa bumi.
2. Buku bergambar dipilih karena efektif dan menyenangkan bagi anak-anak, namun visualisasi dalam buku *Bola Tiwi*, *Ketika Gempa di Sekolah*, dan *Ketika Bumi Berguncang* belum sepenuhnya sesuai dengan pemahaman anak usia 6 - 7 tahun. Oleh karena itu, diperlukan kajian resepsi untuk melihat bagaimana anak-anak menerima dan memahami konsep mengenai bahaya dan aman ketika terjadi gempa bumi di lingkungan sekitarnya, yang divisualisasikan pada buku bergambar tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini meliputi:

1. Elemen visual apa saja yang menggambarkan konsep bahaya dan aman dalam buku tersebut?
2. Bagaimana resepsi anak-anak terhadap elemen visual konsep bahaya dan aman dalam buku bergambar tentang gempa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan elemen visual yang dipahami anak-anak terkait konsep bahaya dan aman dalam buku tersebut.
2. Menganalisis resepsi anak-anak terhadap pemahaman konsep bahaya dan aman pada visualisasi dalam buku tersebut. Kajian ini akan menganalisis resepsi anak terhadap elemen-elemen visual dalam membantu anak-anak mengenali dan menjelaskan konsep bahaya dan aman.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Penulis
 - a. Memperdalam pengetahuan penulis tentang pengaruh visualisasi buku bergambar dalam membantu anak-anak memahami konsep bahaya dan aman pada saat terjadi gempa bumi;
 - b. Memberikan wawasan baru dalam pengembangan buku bergambar sehingga, dapat meningkatkan kualitas visual berdasarkan kajian resepsi anak-anak.

2. Masyarakat

- a. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang konsep bahaya dan aman gempa melalui buku bergambar, sebagai panduan mengurangi risiko saat gempa;
- b. Membantu anak-anak lebih siap dan tanggap dalam menghadapi bencana gempa bumi.

3. Institusi

- a. Menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan metode pengajaran mengenai pengurangan risiko ketika gempa bumi.

